

**PENGARUH LAR, NPL, RATA-RATA PINJAMAN,
KUALITAS UPK DAN FASILITATOR LAPANGAN
TERHADAP BOPO PADA PNPM
MANDIRI PERDESAAN
DI KABUPATEN
SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh:
WANGSA DWIWIRYA
2009210643

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : WANGSA DWIWIRYA
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 08 Februari 1991
N.I.M : 2009210643
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LAR, NPL, Rata-rata Pinjaman, Kualitas UPK dan Fasilitator Lapangan Terhadap BOPO pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 28 Mei 2014


(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi SI Manajemen
Tanggal : 20 Mei 2014


(Mellyza Silvy S.E. M.Si.)

PENGARUH LAR, NPL, RATA-RATA PINJAMAN, KUALITAS UPK DAN FASILITATOR LAPANGAN TERHADAP BOPO PADA PNPM MANDIRI PERDESAAN DI KABUPATEN SIDOARJO

Wangsa Dwiwiry
STIE Perbanas Surabaya
Email : Wangsa.wiry@gmail.com

ABSTRACT

This research analysis the kinds of indicator which theoretically measures management ability of PNPM Mandiri, which affected by some indicators such as LAR, NPL, Lending Average, UPK Quality and Field Facilitator.

This research aims to analysis indicator LAR, NPL, Lending Average, UPK Quality and Field Facilitator are either collectively or individually have significant effect towards BOPO to PNPM Mandiri Rural in Sidoarjo. The simple chosen in the research in all district PNPM Mandiri Rural in Sidoarjo. Consist of 3 District. The data and data collecting method in this research use secondary data, where data taken from PNPM Mandiri Rural in Sidoarjo financial report per January 2012 to September 2013. The analysis use double linear regression.

Based on the hypothesis obtained from the data result of SPSS 11.5 state that LAR, NPL, Lending Average, UPK Quality and Field Facilitator are collectively have significant effect toward BOPO to PNPM Mandiri Rural in Sidoarjo. NPL and UPK Quality have significant positive effect toward BOPO to PNPM Mandiri Rural in Sidoarjo. Meanwhile lending average and Field facilitator are partially affecting positively yet in significantly toward BOPO to PNPM Mandiri Perdesaan Rural in Sidoarjo.

Key Word : LAR, NPL, Lending Average, UPK Quality, Field Facilitator, Rural PNPM

PENDAHULUAN

Pengertian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan atau PNPM-Perdesaan atau Rural PNPM) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. PNPM Mandiri Perdesaan mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang telah dilaksanakan sejak 1998. PNPM Mandiri sendiri dikukuhkan secara resmi oleh Presiden RI pada 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Program PNPM Mandiri bisa dikatakan kegiatan yang sangat komprehensif mengurangi serta mengatasi kemiskinan sebab PNPM didalamnya meliputi SPP (Simpan Pinjam Perempuan), PNPM Pendidikan dan PNPM Infrastruktur dengan membangun desa.

Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan dibawah koordinasi Bank Dunia.

Kegiatan pengukuran kinerja PNPM mandiri Perdesaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantau terhadap kegiatan operasional. Dengan pengukuran kinerja salah satunya adalah mengukur seberapa pendapatan operasional dan beban operasionalnya yang disebut Efisiensi.

Efisiensi merupakan tingkat kinerja manajemen dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur efisiensi adalah dengan memakai rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional). BOPO merupakan rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap

pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111).

Tabel 1 menunjukkan BOPO PNPM Mandiri perdesaan di Kabupaten Sidoarjo periode Januari 2012 sampai dengan September 2013. Dalam tabel rata-rata BOPO dari tiga kecamatan yaitu, kecamatan Tarik sebesar 15.36%, Jabon sebesar 11.52% dan Wonoayu sebesar 15.67%. maka dapat disimpulkan bahwa kecamatan Wonoayu yang memiliki BOPO tertinggi sebesar 15.67% ini menunjukkan kecamatan Wonoayu sangat buruk karena semakin tinggi BOPO semakin tidak efisien dalam pengolahannya.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN BOPO UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK)
PNPM MANDIRI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2012-2013

Tahun	BOPO		
	TARIK	JABON	WONOAYU
Januari-2012	14.85	11.49	23.59
Februari	15.39	11.35	23.69
Maret	16.41	11.96	35.26
April	16.44	11.87	18.08
Mei	16.14	11.66	21.36
Juni	15.53	11.27	19.20
Juli	15.02	10.87	18.12
Agustus	14.63	10.96	17.46
September	14.92	10.87	16.49
Oktober	15.28	11.10	15.18
November	15.14	11.08	14.56
Desember	15.09	11.05	14.34
Januari-2013	14.55	13.66	10.51
Februari	15.76	11.63	12.00
Maret	15.41	11.61	9.55
April	15.41	11.46	10.09
Mei	16.31	11.30	10.48
Juni	15.48	12.12	9.76
Juli	15.44	11.77	9.78
Agustus	14.91	11.62	9.86
September	14.47	11.31	9.74
Rata-Rata	15.36	11.52	15.67

Sumber : Kantor pengelolaan PNPM Mandiri Kabupaten Sidoarjo

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terhadap variabel terikat Pada
PNPM Mandiri perdesaan di
Kabupaten Sidoarjo

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan PNPM Mandiri dapat diukur dengan beberapa rasio. Adapun rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PNPM Mandiri diantaranya adalah Efisiensi, Likuiditas, Kualitas Aktiva serta Jumlah KSM.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111).

Hipotesis I : variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah merupakan kemampuan PNPM Mandiri untuk memenuhi permintaan kredit yang diberikan dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio yang ada maka menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditasnya. Menurut Kasmir (2008:286).

Hipotesis II : LAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap BOPO pada PNPM Mandiri perdesaan di Kabupaten Sidoarjo.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja di dalam perusahaan. Salah satu fungsinya adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Hipotesis III : NPL secara parsial berpengaruh positif terhadap Terhadap BOPO Pada PNPM Mandiri perdesaan di Kabupaten Sidoarjo.

Rata-rata Pinjaman

Rata-rata Pinjaman merupakan dalam PNPM Mandiri dalam program PNPM yang menangani Simpan Pinjam bagi masyarakat di wilayah kami. Tugas kami adalah memberikan pinjaman uang (secara bergulir) kepada masyarakat kurang mampu yang ingin membuka usaha (ekonomi).

Hipotesis IV : Rata-rata Pinjaman secara parsial berpengaruh negatif Terhadap BOPO Pada PNPM Mandiri perdesaan di Kabupaten Sidoarjo

Kualitas UPK

Dalam kolektibilitas yang menunjukkan kualitas pinjaman yang dikaitkan dengan jumlah tunggakan diatas 6 bulan dibandingkan dengan total saldo pinjaman serta dapat dilihat dari beberapa per kecamatan mana yang baik dan buruk dalam proses pengelolaan keuangannya. Ini berfungsi mempermudah penelitian kami tentang PNPM Mandiri di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Sidoarjo.

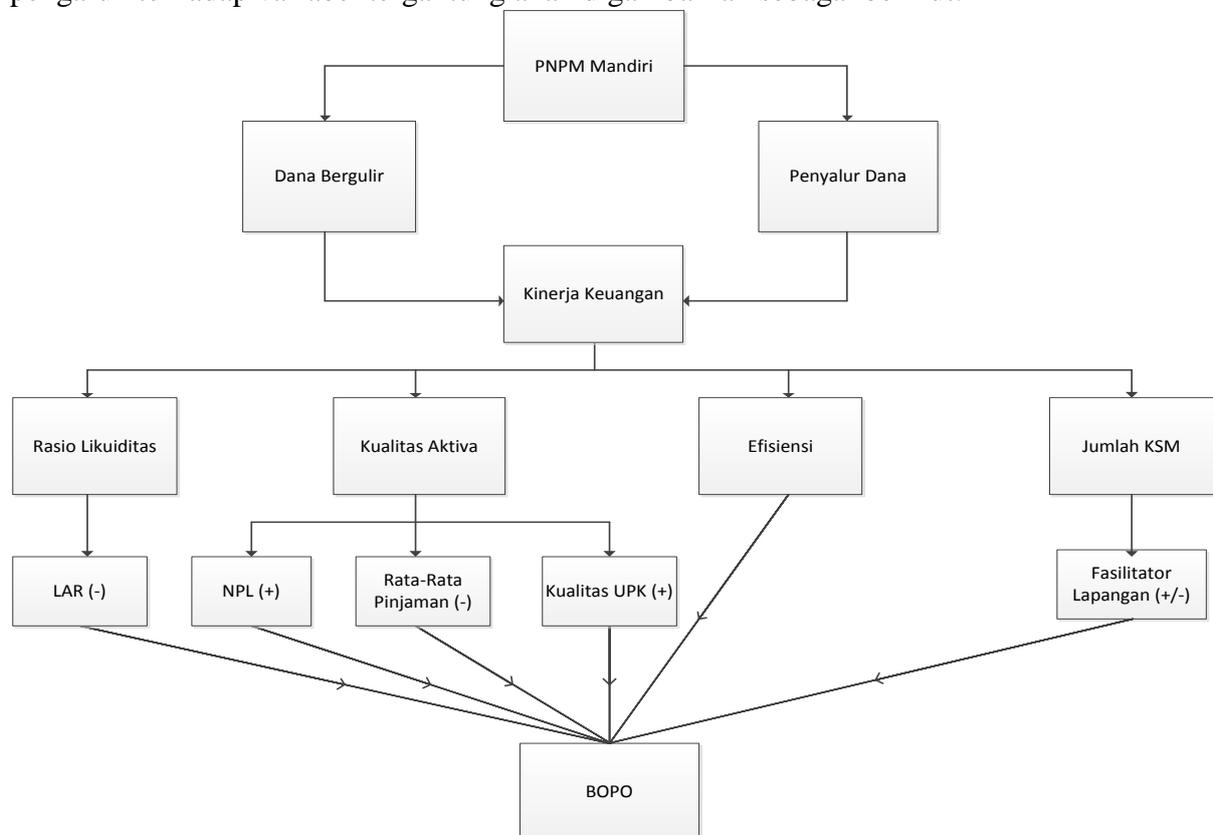
Hipotesis V : Kualitas UPK secara parsial berpengaruh positif Terhadap BOPO Pada PNPM Mandiri perdesaan di Kabupaten Sidoarjo.

Fasilitator Lapangan

Untuk mendukung rangkaian kegiatan tersebut, disediakan dana pendukung kegiatan pembelajaran masyarakat, pengembangan relawan dan operasional pendampingan masyarakat; dan fasilitator, pengembangan kapasitas, mediasi dan advokasi. Peran fasilitator terutama pada saat awal pemberdayaan, sedangkan relawan masyarakat adalah yang utama sebagai motor penggerak masyarakat di wilayahnya.

Hipotesis VI : Fasilitator Lapangan secara parsial berpengaruh Terhadap BOPO Pada PNPM Mandiri perdesaan di Kabupaten Sidoarjo.

Kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel tergantung akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

DATA PENELITIAN

Populasi Sampel

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi,

yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dari laporan keuangan dengan cara mendatangi langsung PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten

Sidoarjo dan juga mempelajari laporan tersebut

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari laporan keuangan PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo periode Januari 2012 sampai dengan September 2013. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan *sensus*

Variabel penelitian

Variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu BOPO dan variabel bebas terdiri dari LAR, NPL, Rata-rata Pinjaman, Kualitas UPK dan Fasilitator Lapangan.

Definisi Operasional Variabel

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Merupakan perbandingan dari jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah aset.

$$RR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan dari jumlah KSM menunggak > 3 bulan dengan jumlah KSM peminjam.

$$NPL = \frac{\text{jumlah KSM Menunggak} > 3 \text{ bulan}}{\text{Jumlah KSM Peminjam}} \times 100\%$$

Rata-rata Pinjaman

Merupakan perbandingan antara total saldo pinjaman dengan total desa di setiap kecamatan.

$$\frac{\text{jumlah KSM menunggak} \geq 3 \text{ bulan}}{\text{jumlah KSM peminjam}} \times 100\%$$

Kualitas UPK

Merupakan perbandingan total tunggakan > 6 bulan dengan total saldo pinjaman

$$\frac{\text{total tunggakan} > 6 \text{ bulan}}{\text{total saldo pinjaman}} \times 100\%$$

Fasilitator Lapangan

Jumlah kelompok masyarakat yang bekerja sebagai penyalur modal dan kredit PNPM Mandiri yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Teknik analisis data

Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F dan uji t. teknik statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (LAR, NPL, Rata-rata Pinjaman, Kualitas UPK dan Fasilitator Lapangan) terhadap variabel terikat (BOPO). Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh variabel bebas (LAR, NPL, Rata-rata Pinjaman, Kualitas UPK dan Fasilitator Lapangan) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel tergantung (BOPO) dengan menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan :

Y	=	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Loan to asset Ratio (LAR)
X_2	=	Non Performing Loan (NPL)
X_3	=	Rata-rata Pinjaman
X_4	=	Kualitas UPK
X_5	=	Fasilitator Lapangan

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PADA PNPM MANDIRI PERDESAAN
DI KABUPATEN SIDOARJO

Kecamatan	Rata-Rata					
	BOPO	LAR	NPL	Rata-rata Pinjaman	Kualitas UPK	Fasilitator Lapangan
Tarik	15.36	73.97	0.00	101.488.374	8.30	20.00
Jabon	11.52	82.06	10.69	169.394.486	6.59	15.00
Wonoayu	15.67	81.59	9.88	71.676.707	10.41	23.00

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis secara deskriptif pada Rasio LAR, NPL, Rata-rata Pinjaman, Kualitas UPK dan Fasilitator Lapangan sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo September 2012 sampai dengan Oktober 2013 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata BOPO tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Wonoayu sebesar 15.67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Wonoayu memiliki biaya operasional buruk. Sedangkan rata-rata BOPO terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Jabon yaitu sebesar 11.52 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO di Kecamatan Jabon sangat baik, karena semakin rendah rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan dengan dilakukannya kegiatan PNPM Mandiri.

LAR tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Jabon memiliki rata-rata LAR tertinggi sebesar 82,06 persen dibandingkan dengan LAR kecamatan lain di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Jabon dapat dikatakan tingkat likuiditasnya rendah. Karena, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi total asset yang perusahaan yang dibutuhkan. Sedangkan rata-rata LAR terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Tarik yaitu 73,97 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tarik dapat dikatakan baik. Apabila semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil maka semakin bagus tingkat likuiditasnya.

Rata-rata NPL tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Jabon sebesar

10.69 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Jabon dalam pengelolaan pinjamannya baik. Karena, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kredit yang harus dibayarkan. Sedangkan rata-rata NPL terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Tarik yaitu 0.00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Candi dalam pengelolaan pinjamannya buruk. Semakin kecil rasio ini, maka semakin besar pula penunggakan kredit yang harus dilunasi.

Rata-rata Pinjaman tertinggi di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Jabon yaitu sebesar Rp. 169.394.486. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Jabon memiliki jumlah yang lebih besar dari pada kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Karena, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pinjaman yang harus dipenuhi. Rata-rata pada Rata-rata Pinjaman terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Wonoayu yaitu Rp. 71.676.707. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Wonoayu memiliki pinjaman yang lebih kecil daripada Kecamatan lainnya.

Rata-rata Kualitas UPK tertinggi di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Wonoayu yaitu 10.41 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Wonoayu memiliki tunggakan > 6 bulan yang lebih besar dari Kecamatan lainnya. Karena, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pinjaman yang harus dipenuhi. Kualitas UPK terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Jabon. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Jabon

memiliki pinjaman yang lebih kecil daripada Kecamatan lainnya

Rata-rata Fasilitator Lapangan tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Wonoayu sebesar 23 anggota . Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Wonoayu dapat dilakukan. Karena, semakin tinggi Jumlah fasilitator lapangan di tiap kecamatan ini maka semakin

mempermudah kegiatan simpan pinjam yang ada di program PNPM Mandiri di setiap kecamatan. Sedangkan rata-rata Fasilitator Lapangan terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Jabon yaitu 15 anggota. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah fasilitator di Kecamatan Jabon harus ditambah, karena bila terlalu rendah sulit dilakukan kegiatan PNPM Mandiri.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3

HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

X	koefisien regresi
X1 = LAR	0.330
X2 = NPL	-0.471
X3 = Rata-Rata Pinjaman	-9.721
X4 = Kualitas UPK	1.736
X5 = Fasilitator Lapangan	-1.535
R square = 0.552	konstanta = 17.442
sign F = 0.000	F hitung = 14.035

Sumber : data diolah (spss)

Pengaruh LAR terhadap BOPO

Menurut teori hubungan LAR dengan BOPO adalah negatif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien LAR adalah 0.330 Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan bahwa pengaruh LAR terhadap BOPO adalah negatif.

Ketidaksesuaian teori pada penelitian ini apabila meningkatnya jumlah kredit yang diberikan LAR melebihi dari jumlah assetnya dan BOPO juga cenderung meningkat, hal ini berarti peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada pendapatan operasional BOPO dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo ini akan meningkat.

Pengaruh NPL terhadap BOPO

Menurut teori hubungan NPL dengan BOPO adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa

koefisien NPL adalah 0.471. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan bahwa pengaruh NPL terhadap BOPO adalah positif.

Ketidaksesuaian dengan landasan teori pada penelitian ini disebabkan jumlah KSM menunggak > 3 bulan meningkat daripada jumlah KSM peminjam di PNPM Mandiri Perdesaan dan BOPO juga akan cenderung menurun, berarti penurunan diperoleh dari meningkatnya jumlah KSM menunggak > 3 bulan berpengaruh terhadap pendapatan operasional pada BOPO. Peningkatan total pendapatan ini akan berpengaruh pada pendapatan operasional dihasilkan BOPO dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo akan menurun.

Pengaruh Rata-rata Pinjaman terhadap BOPO

Menurut teori pengaruh Rata-rata Pinjaman dengan BOPO adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien Rata-rata Pinjaman adalah 9.721. Hal ini sesuai dengan teori yaitu negatif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan total saldo peminjam pada Rata-rata pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan cenderung mengalami peningkatan, dan BOPO PNPM Mandiri cenderung mengalami peningkatan. Menurut teori peningkatan Rata-rata Pinjaman disebabkan oleh peningkatan total saldo peminjam di setiap kecamatan lebih besar. Dengan peningkatan total saldo peminjam akan menyebabkan peningkatan biaya operasional terhadap BOPO pada PNPM Mandiri Perdesaan.

Pengaruh Kualitas UPK terhadap BOPO

Menurut teori pengaruh Kualitas UPK dengan BOPO adalah Positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien Kualitas UPK adalah 1.736 Hal ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan Kualitas UPK PNPM Mandiri Perdesaan meningkat dan BOPO akan cenderung menurun, hal ini berarti total menurunnya pinjaman tertunggak lebih enam bulan lebih besar dari pada peningkatan total saldo pinjaman. Dengan meningkatnya total tertunggak lebih enam bulan akan menyebabkan pendapatan operasional pada BOPO meningkat dan akan berpengaruh terhadap pendapatan operasional. Pengaruh tersebut akan menyebabkan total biaya menurun dan akan meningkat total pendapatan yang diperoleh, hal ini akan berdampak pada kenaikan total pendapatan dan BOPO akan menurun.

Pengaruh Fasilitator Lapangan terhadap BOPO

Menurut teori pengaruh Fasilitator Lapangan dengan BOPO adalah positif/negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien Fasilitator Lapangan adalah 1.535. Hal ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan Fasilitator Lapangan PNPM Mandiri Perdesaan meningkat dan BOPO cenderung mengalami peningkatan, hal ini berarti peningkatan jumlah fasilitator yang membantu memfasilitasi program kegiatan simpan pinjam. Dengan jumlah fasilitator lapangan meningkat maka akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh PNPM Mandiri meningkat. Peningkatan pendapatan ini akan berpengaruh pada total pendapatan yang diperoleh. Peningkatan pada total pendapatan yang diperoleh akan menyebabkan peningkatan pada total asset yang dihasilkan dan BOPO dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo ini akan meningkat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Variabel LAR, NPL, Rata-rata Pinjaman, Kualitas UPK, dan Fasilitator Lapangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel BOPO pada PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo. Besar pengaruhnya yaitu sebesar 55,2 persen yang dimana bahwa perubahan yang terjadi pada variabel BOPO untuk PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh variabel LAR, NPL, Rata-rata Pinjaman, Kualitas UPK, dan Fasilitator Lapangan, sedangkan sisanya 44,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang

2. menyatakan bahwa variabel LAR, NPL, Rata-rata Pinjaman, Kualitas UPK, dan Fasilitator Lapangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel BOPO pada PNPM Mandiri perdesaan di Kabupaten Sidoarjo diterima.
3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO. Dan memberikan kontribusi sebesar 26.7 persen terhadap BOPO dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo diterima.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO. Dan memberikan kontribusi sebesar 28.09 persen terhadap BOPO dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo diterima.
5. Variabel Rata-rata Pinjaman secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO. Dan memberikan kontribusi sebesar 18.14 persen terhadap BOPO dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Rata-rata Pinjaman secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo ditolak.
6. Variabel Kualitas UPK secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO. Dan memberikan kontribusi sebesar 14.74 persen terhadap BOPO dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Kualitas UPK secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo ditolak.
7. Variabel Fasilitator Lapangan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO. Dan memberikan kontribusi sebesar 18.57 persen terhadap BOPO dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Fasilitator secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo ditolak.
8. Diantara lima variabel bebas yaitu LAR, NPL, Rata-rata Pinjaman, Kualitas UPK, dan Fasilitator Lapangan yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap BOPO pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo adalah NPL karena nilai koefisien determinasi parsial sebesar 28.09 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial yang dimiliki oleh variabel bebas lainnya.

Pada penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu periode yang digunakan masih terbatas satu tahun yaitu pada periode Januari 2012 sampai dengan September 2013. Serta jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian juga terbatas, dimana variabel bebas yang hanya meliputi LAR, NPL, Rata-rata Pinjaman, Kualitas UPK dan Fasilitator Lapangan dan variabel terganggu yaitu BOPO

Berdasarkan hasil penelitian ini maka beberapa saran yang dapat dituliskan adalah kepada Kepala UPK

PNPM mandiri Perdesaan di kabupaten Sidoarjo agar memperhatikan kecamatan yang mempunyai rasio Kualitas UPK terendah, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menstabilkan kualitas pinjaman dengan meningkatkan saldo pinjaman.

Untuk variabel NPL yang memberikan kontribusi yang tertinggi terhadap BOPO pada PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo, untuk ditekankan ditingkatkan atau dikurangi agar kredit masalahnya dapat diatasi, sehingga pendapatan operasional BOPO juga meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema PNPM Mandiri, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif seperti penggunaan variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini misalnya, Jumlah KSM, CCR dan PAR serta perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan seperti di Kabupaten lain selain Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

- Masyhud Ali. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta. Rajawali Pers
- Slamet Riyadi. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Keempat. Yogyakarta. Penerbit Indonesia.
- Imam Ghozali. 2007. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lincoln Arsyad. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro institusi, kinerja, dan sustainabilitas*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan
- Rida Rahim, 2008 "Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)" (<http://repository.unand.ac.id>, diakses 19 Februari 2014)
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia, Indonesia.
- Kasmir. 2010. "Manajemen Perbankan". Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada. Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011). Tentang PNPM Mandiri Perdesaan http://www.pnpm-perdesaan.or.id/?page=halaman&story_id=1 (21 Desember 2013 16.30 WIB)
- Tentang p2kp <http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=3136&catid=2&> (21 desember 2013 16.12 WIB)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 (Tentang Lembaga Keuangan Mikro)
- Modul khusus komunitas BKM/UP-UP PINJAMAN BERGULIR (http://www.p2kp.org/pustaka/files/Petunjuk_teknis_2012/Petunjuk_Teknis_Pinjaman_Bergulir.pdf, diakses 10 oktober 2013)